

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pusataka

2.1.1 Harga Minyak Mentah Dunia

2.1.1.1 Pengertian Harga Minyak Mentah Dunia

Menurut Mara Sutan Hanafiah, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati, (2015:3), menyatakan bahwa Minyak Mentah (*crude oil*) merupakan salah satu energi yang sangat vital. Hal ini dikarenakan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi. Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* (WTI).

WTI merupakan minyak bumi yang diproduksi di Texas (AS). Dan dalam aplikasinya kebanyakan digunakan untuk bensin industri, itulah sebabnya minyak ini banyak diminati terutama di AS dan China. Minyak Mentah tersebut berjenis *light-weight* dan memiliki kadar belerang yang rendah sehingga cocok untuk dijadikan bahan bakar. Harga Minyak Mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak, pada umumnya digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate*.

Menurut Febi Nurul Suciani (2017:4) rumus yang digunakan dalam mengukur harga minyak mentah dunia sebagai berikut:

$$\text{Harga Minyak Mentah} = \frac{\text{Harga spot pasar}}{\text{West Texas Intermediate}}$$

Komoditas global yang diperdagangkan seperti minyak bumi yang merupakan komoditas paling berpengaruh terhadap perekonomian suatu Negara baik Negara penghasil maupun Negara pengkonsumsi. Hal ini diwujudkan dengan kenaikan harga BBM di Indonesia yang disebabkan mulai dari harga minyak bumi sebagai bahan baku mengikuti mekanisme pasar di bursa komoditas dan jika dalam bursa komoditas minyak mentah terdapat *trend* yang positif dan terjadi *rally* yang berkepanjangan, investor cenderung mengalokasikan dananya pada bursa komoditas. (Dionysia, Rowland, Ahmad, 2015).

2.1.1.2 Faktor Penentu Harga Minyak Dunia

Fluktuasi harga minyak mentah di dunia di pasar menurut Muhammad Afdi Nizar (2012:190-191) menyatakan bahwa pada prinsipnya mengikuti aksioma yang berlaku umum dalam ekonomi pasar, di mana tingkat harga yang berlaku sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Faktor Fundamental
 - a. Sisi Permintaan, yakni harga minyak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dunia atau global.
 - b. Sisi Penawaran, yakni harga minyak mentah dunia sangat dipengaruhi oleh ketersediaan atau pasokan minyak oleh Negara-negara produsen, ketersediaan atau pasokan minyak sangat erat kaitannya dengan kapasitas produksi, investasi, dan infrastruktur kilang.

2. Faktor Non-fundamental
 - a. Geopolitik, situasi politik dan pengaruh OPEC.
 - b. Spekulasi, membeli atau menjual sesuatu yang mungkin mendatangkan keuntungan yang besar.

2.1.1.3 Mekanisme Transmisi Harga Minyak Dunia

Menurut Afdi Nizar (2012:192-194) sedikitnya ada 6 (enam) saluran yang dapat mentransmisikan dampak guncangan harga minyak (*oil price shocks*) terhadap aktivitas ekonomi yaitu:

1. Efek sisi penawaran (*supply side shock effect*)

Kenaikan harga minyak menyebabkan penurunan output karena kenaikan harga memberikan pertanda kurangnya ketersediaan input dasar untuk produksi. Akibatnya, laju pertumbuhan dan produktivitas menurun.

2. Efek transfer kekayaan (*wealth transfer effect*)

Efek ini terkait dengan pergeseran daya beli (*purchasing power*) dari negara importir minyak ke negara eksportir minyak. Pergeseran daya beli menyebabkan berkurangnya permintaan konsumen terhadap minyak di negara pengimpor dan bertambahnya permintaan konsumen di negara pengekspor. Lebih lanjutnya, permintaan konsumen akan minyak berkurang dan persediaan tabungan dunia meningkat. Peningkatan pasokan tabungan mengakibatkan melemahnya suku bunga riil. Penurunan suku bunga dunia akan menstimulasi investasi, sebagai penyeimbang turunnya konsumsi, sehingga permintaan agregat tidak berubah di negara pengimpor.

3. Efek saldo riil (*real balance effect*)

Kenaikan harga minyak akan mendorong kenaikan permintaan uang. Apabila otoritas moneter gagal meningkatkan jumlah uang yang beredar maka saldo riil akan turun, suku bunga akan naik dan laju pertumbuhan ekonomi melambat.

4. Efek Inflasi (*inflation effect*)

Kenaikan harga minyak dapat mengakibatkan meningkatnya Inflasi. Harga minyak mentah yang lebih tinggi akan segera diikuti oleh naiknya harga produk-produk minyak, seperti bensin, dan lainnya. Selain itu, akan ada banyak perusahaan mengalihkan peningkatan biaya produksi dalam bentuk harga konsumen yang lebih tinggi untuk barang-barang atau jasa non-energi, sementara pekerja akan merespon dengan menuntut kenaikan upah/gaji.

5. Efek konsumsi, investasi, dan Harga Saham

Kenaikan harga minyak memberikan efek negatif terhadap konsumsi, investasi, dan Harga Saham. Pengaruh terhadap konsumsi berkaitan dengan pendapatan disposibel yang berkurang karena kenaikan harga minyak, sedangkan investasi dipengaruhi oleh peningkatan biaya perusahaan. Pendapatan disposibel adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.

6. Efek penyesuaian sektoral

Guncangan harga minyak akan mempengaruhi pasar tenaga kerja melalui perubahan biaya produksi relatif industri. Lebih lanjutnya, perubahan ini pada gilirannya menghasilkan realokasi modal dan tenaga kerja antar sektor yang bisa mempengaruhi pengangguran dalam jangka panjang. Dengan kata lain, semakin tinggi penyebaran dari guncangan sektoral, tingkat pengangguran semakin tinggi karena jumlah realokasi tenaga kerja bertambah.

2.1.2 Harga Emas Dunia

2.1.2.1 Pengertian Harga Emas Dunia

Emas adalah *global currency* dan nilainya diakui secara universal. Nilai intrinsiknya tetap dan standar sehingga bisa dibeli dan dicairkan dimana saja. Emas memiliki sifat tidak terpengaruh oleh inflasi (*zero inflation*) sehingga harga emas selalu mengikuti pergerakan inflasi. Sehingga, ketika emas mengalami kenaikan, para investor akan beralih berinvestasi pada emas dibandingkan saham. (Sylvia Handiani, 2014:87).

Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas.

Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas dari pada di pasar modal. Sebab dengan resiko yang relatif

lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Ketika banyak investor yang mengalihkan portofolionya investasi kedalam bentuk emas batangan, hal ini akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham di Negara yang bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor. (Sylvia Handiani, 2014:88). Secara umum permintaan emas dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Permintaan penggunaan, dimana emas digunakan secara langsung dalam proses produksi perhiasa, medali, koin, komponen listrik, dan lain lain.
2. Permintaan aset, dimana emas digunakan oleh pemerintah, *fund manager* dan sebagai investasi individu.

Emas dianggap lebih baik untuk lindung nilai terhadap inflasi. Namun kenyataannya dapat berbeda, yang dimana emas mungkin dalam jangka panjang dapat menjadi lindung nilai terhadap inflasi tetapi dalam jangka pendek dapat terjadi volatilitas harga. Bagi investor ketika melakukan investasi, mereka lebih memilih investasi dengan tingkat imbal hasil tinggi dengan risiko pada tingkat tertentu atau tingkat imbal hasil tertentu dengan risiko yang rendah.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Emas

Menurut Abdullah (2013) yang menyatakan secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga emas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi Nilai Kurs dolar AS yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan internasional.

Dimana, ketika melemahnya kurs dolar AS biasanya mendorong kenaikan harga emas dunia. Hal ini karena turunnya nilai mata uang dolar AS membuat harga emas menjadi lebih murah dalam mata uang lain sehingga umumnya mendorong adanya kenaikan permintaan emas, terutama dari sektor industri perhiasan. Dan begitupun sebaliknya.

2. Produksi Emas Dunia

Produsen utama emas dunia adalah Afrika Selatan, China, Australia, Amerika Serikat, Russia dan Peru. Produksi emas dunia akan mempengaruhi harga emas sebagai akibat dari permintaan dan penawaran. Ketika produksi emas meningkat, maka penambang harus menggali lebih dalam lagi untuk mendapatkan cadangan emas bumi yang berkualitas, dan resiko pekerjaan tambang meningkat. Sehingga, biaya produksi ikut mengalami peningkatan yang pada akhirnya juga menyebabkan naiknya harga emas dunia.

3. Kondisi Politik di Dunia

Ketidakpastian ekonomi adalah akibat dari suhu politik dunia yang tinggi karena ketegangan yang terjadi antar negara-negara di dunia. Sehingga, menyebabkan harga emas dunia dipengaruhi.

2.1.2.3 Metode Perhitungan Harga Emas

Dalam ukuran jangka pendek, harga emas bisa naik dan bisa turun sesuai hukum permintaan dan penawaran (*supply and demand*). Harga emas juga sangat dipengaruhi oleh fungsi lindung nilai (*hedging*). Hal ini karena emas adalah benda yang nilainya sangat stabil. Dalam konteks *hedging*, menurut Tri Utami (2013)

mengungkapkan bahwa emas bisa naik karena sejumlah faktor diantaranya jika saham jatuh maka para investor saham akan mengalihkan dananya ke emas sebagai pelindung harta mereka sehingga pada kondisi ini emas justru naik. Dan emas naik jika mata uang dollar AS terdepresiasi terhadap Euro, artinya dollar AS melemah maka pengguna dollar akan mengalihkan dananya ke emas sebagai lindung nilai.

Menurut Dyah Ayu Kusumawati dan Nadia Asandimitra (2017:58), Pengukuran harga emas diwakili dengan menggunakan perubahan harga emas. Data yang digunakan adalah *London Gold Fix P.M* bulanan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Emas} = \frac{\text{Harga Emas}_t - \text{Harga Emas}_{t-1}}{\text{Harga Emas}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Harga Emas t = Harga Emas periode t

Harga Emas t-1 = Harga Emas periode t-1

2.1.3 Indeks Hang Seng

2.1.3.1 Pengertian Indeks Hang Seng

Indeks Hang Seng (HSI) adalah indeks kumulatif dari 40 hingga 53 saham *bluechip* dari Bursa Hong Kong Pasar, yakni salah satu indeks saham terpercaya yang digunakan oleh investor dan dana manajer untuk berinvestasi. Empat puluh (40) hingga lima puluh tiga (53) saham konstituen digunakan sebagai indikator dari berbagai sektor, seperti industri, keuangan, properti, dan sebagainya. Nilai total saham mencapai 70% dari nilai kapitalisasi semua saham yang terdaftar di

Bursa Efek Hong Kong Ltd. (SEHK). Karena itu naik atau turunnya Indeks Hang Seng adalah cerminan dari kinerja semua saham yang diperdagangkan (Wibowo, Arifati, & Raharjo, 2016) dalam Anita Damajanti, et al (2018:52).

Hang Seng Index (HSI) adalah salah-satu *variant* produk investasi di perdagangan berjangka yang paling dinamis dan paling cepat pergerakannya. Paling populer di Indonesia dari jenis *index*. Salah-satu *stock index* (*stodex*) Asia yang paling terkenal di seluruh Asia, yang merupakan sebuah standar index (harga rata-rata) saham di bursa saham atau pasar modal Hong Kong, digunakan oleh hampir semua *financial* atau *fund manager* di Asia sebagai standar perdagangan. Metode Perhitungan Indeks Hang Seng menggunakan rumus sebagai berikut (Dyah A Kusumawati dan Nadia Asandimitra, 2017:57):

$$DHSengt = \frac{\text{Indeks HSt} - \text{Indeks HSt} - 1}{\text{Indeks HSt} - 1}$$

Keterangan:

DHSengt = pergerakan Indeks Hang Seng tahun ke-t

Indeks HSt = indeks Hang Seng pada tahun ke-t

Indeks HSt-1 = indeks Hang Seng pada sebelum tahun ke-t

2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2.1.4.1 Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan seluruh saham yang menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga

saham gabungan sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut dan disajikan untuk periode tertentu.

Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut. (Sunariyah, 2011:140).

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Mohamad Samsul (2015:210-220) secara fundamental, harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dan risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan terhadap siklus ekonomi baik melalui faktor ekonomi ataupun faktor mikro ekonomi.

1. Faktor Makroekonomi sendiri berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu: faktor domestik, faktor asing, dan faktor aliran modal ke Indonesia.

Faktor domestik berupa faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar Rupiah dan harga minyak serta harga emas dunia. Berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat

berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan Indeks.

2. Faktor Mikroekonomi

Faktor Mikroekonomi yakni yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri baik melalui penghasilan yang didapat perusahaan ataupun hal lainnya. Faktor Mikroekonomi terdiri dari; laba bersih saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap hutang, rasio bersih terhadap ekuitas, dan *cash flow* per saham.

2.1.4.3 Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan

Dalam perhitungan indeks harga saham, data yang tersedia harus lebih dari satu, sebab harus ditentukan waktu dasar dan waktu yang berlaku. Berikut adalah rumus umum untuk menghitung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Sawidji Widoatmodjo, 2009:85 - 88):

$$\text{IHSG} = \frac{\sum H_t}{\sum H_o} \times 100\%$$

Keterangan:

ΣH_t : Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

ΣH_o : Total harga semua saham pada waktu dasar

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Sylvia Handiani (2014)

Pada penelitian Sylvia Handiani yang berjudul "Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013". Metode penelitian

yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda didukung oleh Uji Kecocokan Model dan Uji Asumsi Klasik.

Hasil penelitiannya adalah Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008 - 2013.

2. Dyonisia Kowanda, Rowland Bismark Fernando, Ahmad Fajri Shauti (2015)

Pada penelitian Dyonisia Kowanda, Rowland Bismark Fernando, Ahmad Fajri Shauti yang berjudul “Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014”.

Penelitian ini menggunakan data indeks harga saham gabungan, indeks DJIA, SSEC, STI, Inflasi, harga minyak dunia, BI rate, nilai tukar IDR/USD pada tahun 2010-2014 yang kemudian diubah menjadi nilai return pada masing-masing variabel dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Untuk menguji dan menganalisis data penelitian digunakan alat analisis regresi linier berganda, uji statistika deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji T, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasilnya adalah secara parsial *Strait Times Index* dan nilai tukar IDR/USD berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan variable *Down Jones Industrial Average*, *Shanghai Stock Exchange*, Inflasi, BI Rate, dan minyak dunia berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap IHSG. Secara simultan bursa asing dan makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

3. Michael Untono (2015)

Pada penelitian Michael Untono yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indeks Djia, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal, jenis data penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu mencatat data tahunan (*time series*). Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan, inflasi dan nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan, Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) secara parsial berpengaruh positif signifikan, harga minyak dunia secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

4. Suli Darwati dan Nanda Trio Santoso (2015)

Pada penelitian Suli Darwati dan Nanda Trio Santoso yang berjudul “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Pasar Modal Di

Negara-Negara Asean”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan pendekatan mode efek tetap.

Hasilnya adalah berdasarkan F-test bahwa nilai tukar, suku bunga, harga minyak dunia, dan indeks Dow Jones variabel independen secara keseluruhan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Composite Index*. Dan Berdasarkan t-test atau parsial menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, suku bunga, dan indeks Dow Jones berpengaruh terhadap *Composite Index*, sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap *Composite Index*.

5. Pasrun Adam, Usman Rianse, Edi Cahyono, and Manat Rahim (2015)

Pada penelitian Pasrun Adam, Usman Rianse, Edi Cahyono, and Manat Rahim yang berjudul “*Modeling of the Dynamics Relationship between World Crude Oil Prices and the Stock Market in Indonesia*”. Metode analisis yang digunakan adalah model sebab akibat LVAR univariat.

Hasilnya adalah harga minyak mentah dunia dan harga saham diam di perbedaan pertama, tidak hanya dijangka panjang tetapi juga dalam jangka pendek. Hasil uji *co-integrasi* juga menunjukkan bahwa tren harga minyak mentah dunia dan indeks harga saham adalah *co-terintegrasi* pada sub periode 2005.

Pada periode 2004 hingga 2013 dan pada sub periode lainnya, tren dari dua variabel ini tidak saling terintegrasi. Secara keseluruhan, hasil tes menunjukkan bahwa ada dinamika yang signifikan dalam hubungan antara harga minyak mentah dunia dan indeks harga saham Indonesia, baik dalam jangka panjang

maupun jangka pendek. Hubungan ini positif karena jika harga minyak mentah naik (turun), maka indeks harga saham juga naik (turun).

6. Luh Juni Asrini (2017)

Pada penelitian Luh Juni Asrini yang berjudul “Penentuan Model Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan Analisis Fungsi Transfer”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis fungsi transfer, data yang digunakan adalah data sekunder.

Hasilnya menunjukkan bahwa model fungsi transfer dengan input kurs merupakan model terbaik yang dapat digunakan untuk meramalkan IHSG periode ke depan. Hasilnya juga menunjukkan bahwa prediktor yang signifikan adalah Harga emas dunia, indeks Nikkei, indeks Hangseng, indeks DJI, dan kurs terhadap IHSG.

7. Dyah Ayu Kusumawati *and* Nadia Asandimitra (2017)

Pada penelitian Dyah Ayu Kusumawati *and* Nadia Asandimitra yang berjudul “*Impact of Global Index, Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index*”. Metode analisis data adalah model regresi linier berganda dan data yang digunakan adalah data sekunder. Menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Hasilnya adalah DJIA, FTSE100, Hang Seng, Uang Beredar dan ekspor neto tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sementara itu NIKKEI 225, KOSPI dan harga emas memiliki hubungan positif dengan *Indonesia Composite Index*. Secara simultan indeks *dow jones industrial average* (DJIA), FTSE 100, NIKKEI 225, Hang Seng, KOSPI, harga emas dunia, jumlah

uang beredar dan ekspor neto secara bersama-sama mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.

8. Faris Hamam Syarofi *and* Harjum Muharam (2014)

Pada penelitian Faris Hamam Syarofi *and* Harjum Muharam yang berjudul *The Impact of the Domestic Interest Rates, Exchange Rate, World Oil Prices, World Gold Prices, DJIA, Nikkei 225 and HSI on the JCI*. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 125 sampel.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan metode analisisnya adalah *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M) yang digunakan dalam penelitian ini dan ditemukan bahwa *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity dalam Mean* (0,3) adalah model terbaik.

Hasilnya adalah harga minyak dunia, Dow Jones dan Indeks Hang Seng berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, USD / IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan suku bunga SBI, harga emas dunia dan indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

9. Immanuel Satrio Wicaksono dan Gerienta Wirawan Yasa (2017)

Pada penelitian Immanuel Satrio Wicaksono dan Gerienta Wirawan Yasa yang berjudul “Pengaruh *Fed Rate*, Indeks Dow Jones, NIKKEI 225, Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non-partisipan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang

sebelumnya dievaluasi dengan menggunakan uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan *The Fed Rate* tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Dow Jones berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan, Nikkei 225 tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Hang Seng berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan. Secara simultan *Fed Rate*, Indeks Dow Jones, NIKKEI 225, Hang Seng berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

10. Filus Raraga and Harjum Muharam (2013)

Pada penelitian Filus Raraga *and* Harjum Muharam yang berjudul “*VAR Analysis on Mutual Relationship between Stock Price Index and Exchange Rate and the Role of World Oil Price and World Gold Price*”. Model VAR digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah harga minyak dunia dan harga emas dunia mempengaruhi nilai tukar dan indeks saham, dan menganalisis hubungan timbal balik antara nilai tukar dan indeks harga saham.

Impulse Response Analysis digunakan untuk menentukan respons nilai tukar dan indeks harga saham terhadap guncangan harga minyak dunia dan guncangan harga emas dunia. *Analisis Variance Decomposition* digunakan untuk mengetahui peran harga minyak dunia dan harga emas dunia dalam menjelaskan pergerakan nilai tukar dan IHSG.

Hasil analisis integrasi cointegrasi menunjukkan bahwa semua variabel, yaitu, harga minyak dunia, harga emas, nilai tukar dan IHSG memiliki integrasi jangka

panjang. Analisis menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar tetapi tidak berpengaruh pada IHSG; harga emas dunia tidak mempengaruhi nilai tukar dan IHSG; nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan sebaliknya.

Uji kausalitas *Granger* menunjukkan bahwa IHSG dan nilai tukar memiliki hubungan dua arah. Hasil Analisis Respon Impuls menunjukkan bahwa guncangan harga minyak dunia merespons negatif dengan nilai tukar; guncangan harga emas dunia direspon negatif oleh IHSG dan nilai tukar; perubahan nilai tukar direspon positif oleh IHSG, dan perubahan IHSG merespons secara positif oleh nilai tukar.

11. Anita Damajanti, Yulianti dan Rosyati (2018)

Pada penelitian Anita Damajanti, Yulianti dan Rosyati yang berjudul “*The Effect of Global Stock Price Index and Rupiah Exchange Rate on Indonesian Composite Stock Price Index (CSPI) In Indonesia Stock Exchange (IDX)*”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan metode *judgment sampling*, dengan mengambil indeks harga saham dan nilai tukar rupiah kurs diumumkan pada hari yang sama oleh semua bursa. Ada 145 sampel data dan dianalisis oleh menggunakan regresi linier.

Hasilnya adalah Indeks Hang Seng dan Nilai Tukar Rupiah secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CSPI, sedangkan Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 tidak memiliki efek signifikan pada CSPI. Dan secara simultan semua variabel memiliki efek signifikan pada CSPI.

12. Abdurrahman (2013)

Pada penelitian Abdurrahman yang berjudul “Pengaruh Indeks Global, Indeks Regional, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Produk Indeks Hangseng Pada Bursa Berjangka Jakarta”. Metode penelitiannya adalah deskriptif dan verifikatif dengan jenis data kuantitatif dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan adalah dengan Uji Kualitas yakni Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi).

Hasilnya adalah Indeks S&P 500, Indeks SSE, dan Indeks KOSPI berpengaruh terhadap Indeks Hangseng sedangkan Indeks FTSE dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap Indeks Hangseng. Serta Faktor yang dominan dalam mempengaruhi Indeks Hangseng adalah Indeks KOSPI.

13. Alexandros E.Garefalakis, Augustinos Dimitras, Dimitris.K, dan Konstantinos.S (2011)

Pada penelitian Alexandros E.Garefalakis, Augustinos Dimitras, Dimitris.K, dan Konstantinos.S yang berjudul “*Determinant Factors of Hong Kong Stock Market*”. Metode yang digunakan adalah GJR-GARCH”. Hasilnya adalah harga energi (minyak) secara positif mempengaruhi pada pasar Hong Kong dan volatilitas seri pengembalian emas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan negatif pada pengembalian rata-rata seri Indeks Hang Seng. Kemudian, menunjukkan bahwa hubungan negatif antara pengembalian nilai tukar Dolar AS / Yen dan volatilitas Indeks Hang Seng. Ketika dolar, mata uang pasar AS terkemuka dengan peran dominan dalam konfigurasi ekonomi global, meningkat

kepercayaan investor dipengaruhi secara optimis yang pada gilirannya mempengaruhi pasar saham secara positif.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sylvia Handiani (2014) Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013”.	Hasilnya adalah Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013”, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif sebesar 16,176 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara positif sebesar 0,168 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 dan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008 – 2013.	Independen: Harga Minyak dan Harga Emas Dependen: Indeks harga saham gabungan.	Periode penelitian berbeda. Dan menggunakan variabel X yang lain yakni Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah.
2	Dyonisia, et al (2015) Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing Dan Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>Strait Times Index</i> dan nilai tukar IDR/USD berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan <i>variable Down Jones Industrial Average, Shanghai Stock Exchange</i> , Inflasi, BI Rate, dan minyak dunia berpengaruh terhadap IHSG	Independen: Harga Minyak Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan	Memiliki perbedaan beberapa variabel X seperti <i>strait times index, down jones industrial average, shanghai stock exchange, inflasi, BI Rate, nilai tukar idr/usd.</i> Periode penelitian yang berbeda.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Michael Untono (2015) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indek Djia, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indek Harga Saham Gabungan.	Hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan, inflasi dan nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan, Indek Dow Jones Industrial Average (DJIA) secara parsial berpengaruh positif signifikan, harga minyak dunia secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.	Independen: Harga Minyak Dunia Dependen: IHSG	Menggunakan variable lain yakni: pertumbuhan ekonomi Inflasi, nilai tukar, Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)
4	Suli D dan Nanda T Santoso (2015) Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Pasar Modal Di Negara-Negara Asean	Hasil dari penelitian ini menyatakan berdasarkan F-test bahwa nilai tukar, suku bunga, harga minyak dunia, dan indeks Dow Jones variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap Composite Index. Dan Berdasarkan t-test menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, suku bunga, dan indeks Dow Jones berpengaruh terhadap Composite Index, sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap Composite Index.	Independen: Harga Minyak Dependen: IHSG	Variabel yang berbeda sebagian yakni indeks Dow Jones variabel, suku bunga, nilai tukar dan indeks dan unit penelitian berbeda.
5	Pasrun Adam, et al (2015) <i>Modeling Of The Dynamics Relationship Between World Crude Oil Prices And The Stock Market In Indonesia</i>	Secara keseluruhan, hasil tes menunjukkan bahwa ada dinamika yang signifikan dalam hubungan antara harga minyak mentah dunia dan indeks harga saham Indonesia , baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hubungan ini positif karena jika harga minyak mentah naik (turun), maka indeks harga saham juga naik (turun).	Independen: Harga Minyak Dependen: IHSG	Menggunakan model dinamis
6	Luh Juni Asrini (2017) Penentuan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan Analisis Fungsi Transfer.	Hasilnya bahwa model fungsi transfer input kurs merupakan model terbaik yang bisa digunakan untuk meramalkan IHSG periode ke depan. Dan prediktor yang signifikan adalah Harga emas dunia, indeks Nikkei, indeks Hangseng, DJI, dan kurs.	Independen: Harga Emas Dunia dan Indeks Hang Seng Dependen: IHSG	Metode yang digunakan analisis fungsi transfer. Variabel lain yakni indeks Nikkei, DJI, kurs

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	<p>Dyah Ayu Kusumawati and Nadia Asandimitra (2017)</p> <p><i>Impact of Global Index, Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index</i></p>	<p>Hasilnya adalah DJIA, FTSE100, Hang Seng, Uang Beredar dan ekspor neto tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sementara itu NIKKEI 225, KOSPI dan harga emas memiliki hubungan positif dengan Indonesia Composite Index.</p>	<p>Independen : Harga Emas dan indeks hang seng</p> <p>Dependen: <i>Composite Index</i></p>	<p>Beberapa variable yang berbeda (DJIA, FTSE100, Uang Beredar dan ekspor neto NIKKEI 225, KOSPI)</p>
8	<p>Faris Hamam Syarofi and Harjum Muharam (2014)</p> <p><i>The Impact Of The Domestic Interest Rates, Exchange Rate, World Oil Prices, World Gold Prices, Djia, Nikkei 225 And Hsi On The Jci</i></p>	<p>Hasilnya adalah harga minyak dunia, Dow Jones dan Indeks Hang Seng berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, USD / IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan suku bunga SBI, harga emas dunia dan indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</p> <p>Nilai signifikansi F adalah 0,000000 Nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan dapat diartikan bahwa variabel independen terdiri dari Suku Bunga SBI, USD / IDR, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hang Seng secara bersama-sama (simultan) secara signifikan mempengaruhi variabel JCI</p>	<p>Independen: Harga Emas Dunia, harga minyak Dunia dan Indeks hang seng.</p> <p>Dependen: IHSG</p>	<p>Menggunakan beberapa 38variable berbeda seperti <i>domestic interest rates</i>, Djia, nikkei 225.</p>
9	<p>Imanuel Satrio Wicaksono dan Gerianta.W (2017)</p> <p><i>Pengaruh Fed Rate, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan</i></p>	<p>Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan <i>The Fed Rate</i> tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Dow Jones berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan, Nikkei 225 tidak berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan dan Hang Seng berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan.</p>	<p>Independen: Indeks Hangseng</p> <p>Dependen: IHSG</p>	<p>Menggunakan 38variable <i>fed rate</i>, indeks dow jones, Nikkei 225.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Filus Raraga and Harjum Muharam (2013) <i>VAR Analysis on Mutual Relationship between Stock Price Index and Exchange Rate and the Role of World Oil Price and World Gold Price</i>	Hasil analisis integrasi co menunjukkan bahwa semua variabel, yakni harga minyak dunia, harga emas, nilai tukar dan IHSG memiliki integrasi jangka panjang. Harga minyak dunia dan harga emas dunia tidak berpengaruh pada IHSG. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan sebaliknya,	Independen: Harga Minyak dan Harga Emas Dunia Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan	Periode penelitian berbeda, metode yang digunakan analisis VAR
11	Anita Damajanti, et al (2018) <i>The Effect Of Global Stock Price Index And Rupiah Exchange Rate On Idonesian Composite Stock Price Index (Cspi) In Indonesian Stock Exchange (Idx)</i>	Hasilnya adalah Indeks Hang Seng dan Nilai Tukar Rupiah secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CSPI , sedangkan Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 tidak memiliki efek signifikan pada CSPI. Dan secara simultan semua variable memiliki efek signifikan pada CSPI.	Independen: Indeks Hang Seng Dependen: IHSG	Menggunakan variable lainnya yakni Nilai tukar rupiah, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225.
12	Abdurrahman (2013) Pengaruh Indeks Global, Indeks Regional, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Produk Indeks Hangseng Pada Bursa Berjangka Jakarta.	Hasilnya adalah Indeks S&P 500, Indeks SSE, dan Indeks KOSPI berpengaruh terhadap Indeks Hangseng sedangkan Indeks FTSE dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap Indeks Hangseng. Serta Faktor yang dominan dalam mempengaruhi Indeks Hangseng adalah Indeks KOSPI.	Independen: Harga Minyak Dunia Dependen: Indeks Hang Seng	Variabel Y yang digunakan merupakan Indeks Hang Seng yang menjadi variabel X3 oleh peneliti.
13	Alexandros E. Garefalakis, et al (2011) <i>Determinant Factors of Hong Kong Stock Market</i>	Hasilnya adalah harga energi (minyak) secara positif mempengaruhi pasar Hong Kong dan volatilitas seri pengembalian emas tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negative pada pengembalian rata-rata seri indeks hang seng. Kemudian, menunjukkan bahwa hubungan negatif antara pengembalian nilai tukar Dollar As /Yen dan volatilitas Indeks Hang Seng.	Independen: Harga Emas dan Harga Minyak Dependen: Indeks Hang Seng	Variabel Y yang digunakan merupakan Indeks Hang Seng yang menjadi variabel X3 oleh peneliti.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu investasi tentu para investor memperhatikan terlebih dahulu faktor – faktor yang dapat dianalisis agar tidak salah dalam berinvestasi dan dapat menguntungkan serta meminimalisirkan kerugian atau resiko yang dialami. Salah satu yang dapat dilihat oleh investor untuk berinvestasi pada saham biasanya melihat kondisi harga saham melalui indeks harga saham gabungan di pasar modal Indonesia, yang dimana Indeks Harga Saham Gabungan ini dapat pula dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan perekonomian global.

Dengan semakin terintegrasinya perekonomian global dan menyatunya pasar uang beberapa negara dalam wilayah yang berdekatan. Ketergantungan perekonomian suatu negara pada perekonomian dunia juga semakin besar. Sebagai salah satu pasar modal yang sedang berkembang, Bursa Efek Indonesia diduga sangat dipengaruhi pasar saham baik di dunia maupun di Asia. Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) di duga sangat dipengaruhi oleh Indeks Hang Seng karena kuatnya pasar modal yang berada di Hongkong.

Selain itu, kenaikan dan penurunan yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan ada pada faktor makroekonomi yakni salah satunya adalah pada barang komoditi, barang komoditi yang beberapa contohnya adalah minyak dan logam emas. Kenaikan harga minyak dunia cenderung memberikan dampak yang positif terhadap reaksi pasar karena dengan naiknya harga minyak, investor akan berlomba- lomba untuk menamakan uangnya di pasar saham pada komoditi dunia ini, maka pasar saham akan naik. Ditambah minyak merupakan suatu kebutuhan

manusia yang cukup penting salah satunya menjadi bahan bakar minyak yaitu bensin untuk alat transportasi ataupun untuk penggunaan lainnya yang sangat penting.

Produsen minyak mentah salah satunya adalah *Organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC) yang merupakan kartel minyak yang didirikan pada tahun 1960. OPEC memegang posisi penting sebagai kartel minyak yang mempengaruhi sebagian suplai dalam perdagangan minyak dunia negara-negara opec meliputi kurang lebih 50% memproduksi minyak dunia yang berpusat pada lima negara yaitu Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Qatar, Irak, dan Kuwait.

Selain OPEC ada pula produsen minyak terbesar yaitu Amerika Serikat yang memiliki *West Texas Intermediate* (WTI). WTI memiliki minyak mentah berkualitas tinggi dan menjadi barometer harga minyak dunia. OPEC dan WTI sama-sama mempengaruhi harga minyak mentah dunia. Kenaikan dan penurunan dari harga minyak tentunya akan mempengaruhi dari bursa saham itu sendiri, karena para investor tentu akan melihat dan menganalisis pasar mana yang lebih baik untuk berinvestasi, jikalau harga minyak mengalami penurunan, tentu para investor lebih memilih untuk menjual saham minyak atau tidak membeli saham minyak atau pertambangan dibandingkan merugi.

Kemudian para investor akan memilih berinvestasi pada resiko yang lebih kecil dan menguntungkan pada barang komoditi lainnya yakni pada barang komoditi emas. Nilai intrinsik emas tetap dan standar sehingga bisa dibeli dan dicairkan dimana saja. Emas memiliki sifat tidak terpengaruh oleh inflasi (*zero inflation*) sehingga harga emas selalu mengikuti pergerakan inflasi.

Kenaikan harga emas akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas dibandingkan saham. Keadaan ini membuat IHSG turun karena investor akan menjual sahamnya untuk beralih kepada emas, demikian juga sebaliknya. Karena emas dan minyak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sehingga, keempat indikator ini saling berkaitan untuk menentukan tinggi rendahnya harga saham atau indeks harga saham gabungan yang akan membantu para investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada Bursa Efek Indonesia dan untuk meminimalisirkan resiko dalam berinvestasi.

2.2.1. Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Minyak dunia sebagai variabel X_1 (*Independen*) yang dimana Minyak mentah ini adalah salah satu barang komoditi yang sangat penting untuk kegiatan industri dan hal lainnya. Fluktuatif harga minyak mentah dunia juga merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara.

Perusahaan manufaktur efek dari naiknya harga minyak dunia akan meningkatkan harga pokok produksi yang akan berpengaruh pada keuntungan perusahaan sedangkan pada perusahaan tambang akan meningkatkan keuntungan. Harga minyak yang mengalami kenaikan membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan.

Namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung melakukan aksi ambil untung (*taking profit*) dengan cara menjual sahamnya. Hal

tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dyonisia Koswanda, et al (2015), bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga minyak dunia dengan indeks harga saham gabungan, karena jika harga minyak mentah naik (turun), maka indeks harga saham juga naik (turun). Hal ini dapat diartikan semakin banyak orang berinvestasi pada sektor pertambangan (minyak) dan banyak pembeli dari minyak mentah itu sendiri, maka Indeks Harga Saham Gabungan ikut mengalami kenaikan, dan begitu sebaliknya.

2.2.2 Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Emas adalah salah satu bahan mineral tambang yang tidak dapat dibentuk melalui proses produksi atau diciptakan tetapi didapatkan dari hasil penambangan, sehingga keberadaannya di bumi ini terbatas. Emas banyak digunakan untuk mengendalikan defisit keadaan ekonomi suatu negara. Selain itu emas merupakan salah satu komoditi yang dapat mempengaruhi bursa saham.

Pergerakan harga emas yang berfluktuatif membuat pergerakan harga saham di bursa efek juga berpengaruh. Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada pasar modal. Sebab dengan resiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik atau keuntungan yang baik dengan kenaikan harganya bagi para investor.

Luh Juni Asrini (2017) menyatakan hasilnya bahwa prediktor harga emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dimana ketika harga emas mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka Indeks Harga Saham

Gabungan akan terpengaruhi atau ikut dipengaruhi oleh keadaan dari fluktuatif harga emas tersebut.

2.2.3 Pengaruh pergerakan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Hang Seng merupakan indeks harga saham gabungan negara Hongkong. Indeks Hang Seng berisi 40 perusahaan terbesar yang diperdagangkan di Hongkong *Exchange*. Ke-40 perusahaan ini terbagi dalam empat sub-indeks yang dijadikan sebagai indikator berasal dari berbagai sektor yaitu *commerce and industry, finance, utilities* dan *properties*.

Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia yang mencapai 1,48 miliar dollar AS per tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Hongkong dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal. Dengan demikian, naik turunnya Indeks Hang Seng akan berpengaruh pada pergerakan IHSG di BEI (Syarofi, 2014) dalam jurnal Imanuel dan Gerianta (2017).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanuel dan Gerianta (2017) menyatakan bahwa Indeks Hang Seng (HSI) berpengaruh positif pada IHSG yang berarti dengan naiknya Indeks Hang Seng memberikan pengaruh dengan naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2.2.4 Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Indeks Hang Seng

Alexandros E.Garefalakis, et al (2011) menyatakan bahwa harga minyak secara positif mempengaruhi bursa Hong Kong. Dimana ketika harga minyak atau harga energi meningkat, maka indeks Hang Seng atau Pasar Hong Kong

mengalami kenaikan diakibatkan pentingnya efek limpahan yang minyak dunia yang dibutuhkan di setiap negara

Dan tentunya banyak para investor akan beralih berinvestasi pada minyak, ketika harga minyak mengalami kenaikan dan hal ini berdampak pada pasar Hong Kong/Indeks Hang Seng. Dan juga minyak berperan sebagai komoditas dalam manajemen portofolio modern.

2.2.5 Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Hang Seng

Alexandros E.Garefalakis, et al (2011) menyatakan bahwa volatilitas pengembalian emas tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif pada pengembalian rata-rata seri Indeks Hang Seng. Peningkatan volatilitas emas, yang bertindak sebagai *safe haven*, mengindikasikan kemungkinan tekanan atau gejolak pasar dan karenanya melemahkan kepercayaan investor di pasar saham yang menciptakan lingkungan yang tidak stabil dan menekan tingkat pasar ke bawah.

Sehingga, ketika para investor mengalihkan investasinya pada emas dikarenakan volatilitas emas sebagai *safe haven*, maka pasar saham akan berkurang atau indeks Hang Seng mengalami penurunan.

2.2.6 Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Emas Dunia, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

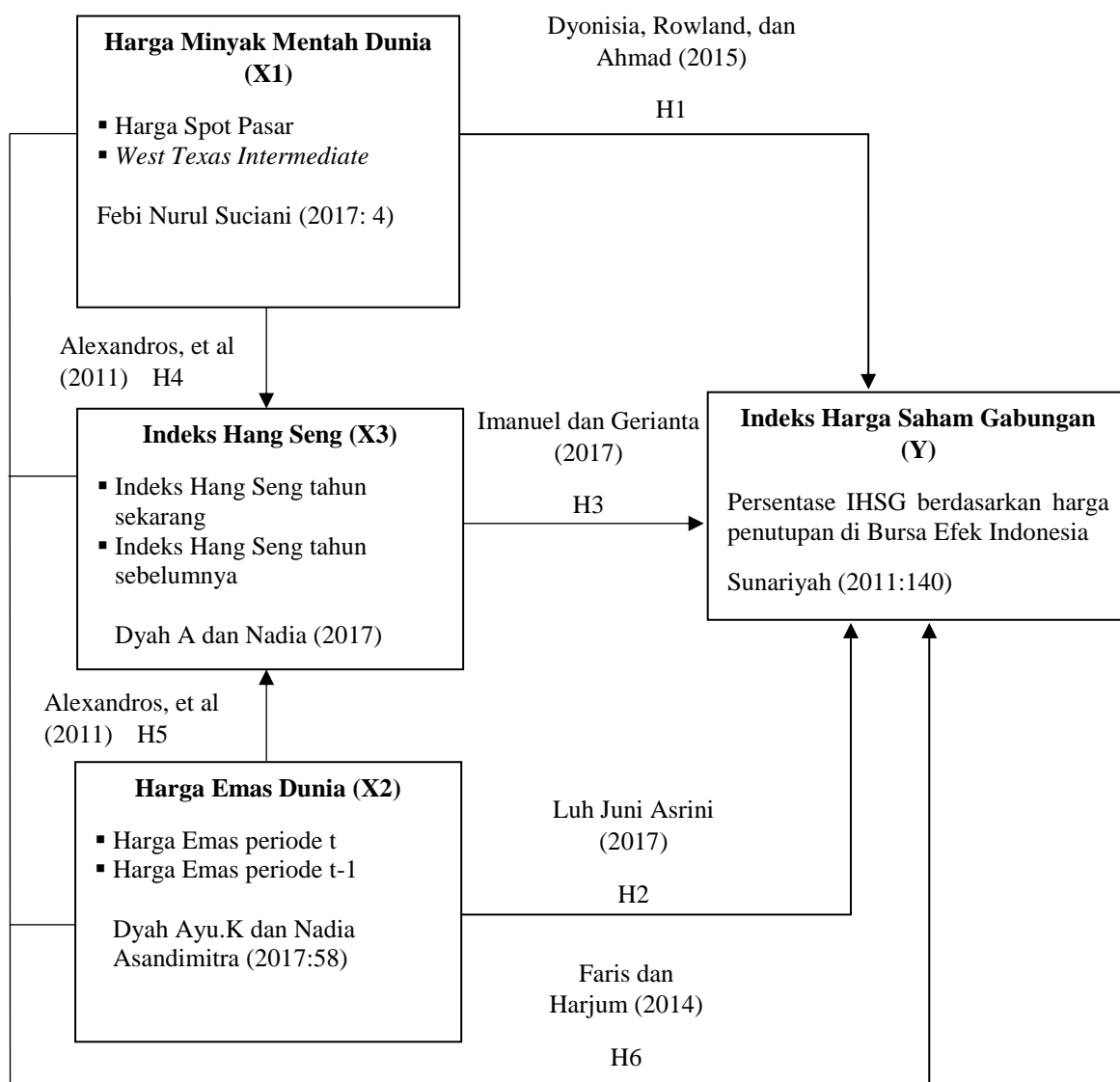
Faris Hamam Syarofi dan Harjum Muharam (2014) menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Indeks Hang Seng secara simultan berpengaruh terhadap IHSG. Kenaikan harga minyak secara umum akan mendorong harga saham pertambangan naik. Ini karena kenaikan harga minyak

akan memicu kenaikan harga mineral secara umum. Ini menyebabkan perusahaan tambang berpotensi meningkatkan laba.

Kemudian para investor beralih pada investasi emas ke investasi minyak karena harga minyak naik, sehingga nilai IHSG pun mengalami kenaikan dituntut dengan indeks global, salah satunya yakni indeks Hang Seng yang mengalami kenaikan pula karena indeks harga saham gabungan Indonesia mengalami kenaikan, dan sedangkan harga emas mengalami penurunan diakibatkan banyak para investor beralih ke investasi saham dibandingkan emas.

Ketiga indikator ini merupakan beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Sehingga, tinggi rendahnya harga minyak ataupun harga emas serta indeks Hang Seng, tentu akan mempengaruhi minat investor juga terhadap sesuatu hal yang akan menjadi tempat berinvestasi para investor dalam jangka panjang ataupun jangka pendek.

Berdasarkan teori, hubungan dan penelitian terdahulu, maka penulis memiliki asumsi, dan dibuatlah paradigma atau kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Berdasarkan model pada Gambar 2.1 tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari Harga Minyak Mentah Dunia (X1), Harga Emas Dunia (X2), dan Indeks Hang Seng (X3). Kemudian variabel dependen adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Windi Novianti (2018:8) menjelaskan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

“Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan jawaban sementara itu dan dapat menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran, hal ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.”

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

- H1: Harga Minyak Mentah Dunia secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- H2: Harga Emas Dunia secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- H3: Indeks Hang Seng secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- H4: Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh terhadap Indeks Hang Seng
- H5: Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Hang Seng
- H6: Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Emas Dunia, dan Indeks Hang Seng berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)